

RINGKASAN

Wilayah pesisir dan lautan mempunyai peran yang penting sebagai sumber kehidupan bagi penduduk Indonesia. Kedua wilayah ini diperkirakan menjadi tumpuan bagi pembangunan bangsa Indonesia di masa depan. Ada beberapa sumber daya alam pesisir yang dapat dikelola dan dikembangkan, diantaranya sumber daya perikanan yang mencakup sumber daya perikanan tangkap dan perikanan budidaya.

Salah satu komoditi perairan yang menduduki tempat utama setelah minyak dan kayu adalah udang, namun sebagian besar komoditi tersebut berasal dari hasil tangkapan laut. Udang merupakan komoditi perikanan yang sangat penting bagi banyak negara berkembang yang memiliki potensi sumber komoditi tersebut, terutama sekali karena nilainya yang cukup tinggi dalam pasar internasional (Ditjen Perikanan 1999).

Program revitalisasi pembangunan perikanan budidaya udang dilakukan dengan menerapkan strategi pengembangan kawasan secara bertahap dan berkesinambungan. Salah satu komoditas unggulan yang dikembangkan dalam revitalisasi budidaya di tambak adalah udang vaname (DKP, 2005). Budidaya udang vaname tetap menjadi harapan untuk dapat berhasil kembali mengingat jenis udang ini termasuk udang endemis atau asli di lingkungan perairan Indonesia dan negara-negara Asia Tenggara lainnya di kawasan tropika.

Kecamatan Muncar memiliki potensi sumberdaya perikanan yang potensial untuk dikembangkan, salah satunya adalah potensi lahan budidaya tambak. Budidaya perikanan di tambak dengan komoditas udang. Program revitalisasi

pembangunan budidaya udang diharapkan dapat meningkatkan produksi udang, salah satunya ialah produksi udang vaname (*Litopenaeus vanname*). Tujuan program revitalisasi tidak hanya meningkat produksi tetapi meningkatkan kualitas udang menjadi lebih baik.

Kajian yang mendalam mengenai usaha budidaya udang vaname, terutama mengenai apakah usaha budidaya udang vaname mampu memberikan benefit yang layak apabila ditinjau dari aspek finansial bagi masyarakat perlu dilakukan. Kelayakan usaha budidaya udang vaname tergambarkan dari tingkat keuntungan yang diperoleh. Keuntungan diperoleh dari penerimaan dikurangi seluruh biaya produksi. Semakin tinggi penerimaan, maka semakin tinggi pula keuntungan yang diperoleh dan sebaliknya. Sementara itu, penerimaan dipengaruhi oleh besarnya produksi dan harga. Semakin tinggi harga atau produksi, maka semakin besar pula keuntungan yang diterima dengan asumsi harga tetap. Pada sisi lain biaya produksi berpengaruh negatif terhadap tinggi rendahnya keuntungan yang diterima.

Selanjutnya, bagaimana kelayakan usaha budidaya udang vaname jika terjadi perubahan variabel output seperti (harga jual dan produksi) dan perubahan input (biaya produksi) selama usaha budidaya udang vaname tersebut berlangsung. Di samping itu, perlu juga dikaji apakah ada per-bedaan kelayaan usaha budidaya udang vaname berdasarkan jenis kolam. Hal ini untuk mengetahui jenis kolam mana yang lebih menguntungkan secara finansial.

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka perlu dicari solusi untuk dapat memecahkan permasalahan apakah usaha budidaya udang vaname berdasarkan jenis kolam di Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi

mempunyai prospek yang baik dan layak bagi masyarakat yang mempunyai usaha budidaya udang vaname

Tujuan penelitian ini adalah: (1) Untuk mengukur kelayakan usaha budidaya udang pada berbagai jenis kolam secara finansial. (2) Untuk mengukur perbedaan tingkat keuntungan finansial usaha budidaya udang pada berbagai jenis kolam. (3) Untuk mengidentifikasi tingkat sensitivitas usaha budidaya udang pada berbagai jenis kolam.

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Muncar, Kabupaten Banyuwangi. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara *purposive* atau sengaja dengan pertimbangan bahwa daerah tersebut merupakan salah satu sentra usaha budidaya udang vaname. Waktu penelitian mengenai usaha budidaya udang vaname dilaksanakan sejak Desember 2017 hingga Februari 2018.

Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara secara langsung dengan peternak udang vaname, berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah disusun sebelumnya. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari berbagai literatur dan instansi yang berkaitan dengan penelitian ini. Data primer dan data sekunder selanjutnya dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Hasil analisis data disajikan dalam bentuk tabel dan diberikan penjelasan secara deskriptif.

Dalam penelitian ini, yang diteliti adalah udang vaname. Responden yang dipilih ditentukan berdasarkan jenis kolam yang diusahakan, dengan asumsi : (1) peternak udang vaname kolam terpal, (2) peternak udang vaname kolam tembok, dan (3) peternak udang vaname yang sudah menjalani usahanya selama tiga tahun

atau lebih. Selanjutnya masing-masing jenis kolam dipilih satu orang peternak udang vaname dengan menggunakan metode *purposive* yaitu pengambilan sampel secara sengaja. Dengan demikian jumlah responden dalam penelitian ini berjumlah dua orang peternak udang vaname.

Pengujian hipotesis pertama dimaksudkan untuk mengkaji apakah usaha budidaya udang vaname berdasarkan jenis kolam menguntungkan secara finansial dengan menggunakan beberapa indikator kriteria investasi yang meliputi: *Net Present Value (NPV)*, *Gross Benefit Cost Ratio (Gross B/C)*, *Net Benefit Cost Ratio (Net B/C)*, *Internal Rate of Return (IRR)*, dan *Payback Period (PP)*.

Pengujian hipotesis kedua dimaksudkan untuk membandingkan tingkat keuntungan usaha budidaya udang vaname berdasarkan jenis kolam (kolam terpal dan kolam tembok) berdasarkan kriteria investasi NPV dan IRR pada *discount factor* tertentu dengan periode waktu yang sama.

Tujuan ke-3 yaitu mengetahui sensitivitas terhadap perubahan biaya, harga input dan output yang terjadi, baik secara terpisah maupun bersama-sama terhadap *net benefit* dengan melihat nilai kriteria investasi NPV dan IRR. Cara melakukan analisis sensitivitas yaitu dengan cara memilih sejumlah nilai yang dengan nilai tersebut kita melakukan perubahan terhadap masalah yang dianggap penting pada analisis proyek dan kemudian menentukan pengaruh perubahan tersebut.

Suatu usaha didirikan dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan semaksimal mungkin agar bisa mempertahankan kelangsungan usahanya. *Discount factor* yang digunakan adalah tingkat suku bunga bank yang berlaku pada saat mulai berdirinya usaha. *Discount factor* yang digunakan untuk usaha budidaya udang

vaname kolam terpal adalah 11,94% per tahun sesuai dengan tingkat suku bunga Bank PERSERO yang berlaku pada tahun 2013. Perhitungan data dari usaha budidaya udang vaname kolam terpal dilakukan pada periode waktu usaha bulan Agustus 2013-Maret 2018 untuk mengetahui kelayakan usaha dan tingkat keuntungan.

Usaha budidaya udang vaname kolam terpal periode Agustus 2013-Maret 2018 pada *discount factor* 11,94% per tahun menunjukkan nilai NPV sebesar Rp 606.140.585 atau lebih besar dari nol. Artinya, bahwa usaha budidaya udang vaname kolam terpal secara finansial layak untuk dilanjutkan. Nilai *Gross B/C* usaha budidaya udang vaname kolam terpal pada periode Agustus 2013-Maret 2018 menunjukkan nilai *Gross B/C* lebih dari satu (>1) yaitu sebesar Rp 1,05. Artinya, bahwa setiap Rp 1.000.000 nilai biaya total/nilai sekarang yang dikeluarkan akan menghasilkan sebesar Rp 1.050.000 nilai *benefit* sekarang. Nilai *Net B/C* dari usaha budidaya udang vaname kolam terpal pada periode Agustus 2013-Maret 2018 adalah 1,38 atau lebih besar dari satu, yang artinya NPV positif 1,38 kali lebih besar daripada NPV negatif. Nilai IRR dari usaha budidaya udang vaname kolam terpal pada periode Agustus 2013-Maret 2018 adalah 24,82% per tahun. Nilai *payback period* dari investasi usaha budidaya udang vaname kolam terpal pada periode tahun 2013-2018 adalah 2 tahun 7 bulan. Berdasarkan uraian tersebut dapat dinyatakan bahwa usaha budidaya udang vaname kolam terpal jika ditinjau secara finansial layak dilanjutkan.

Hasil analisis data dari usaha budidaya udang vaname kolam tembok di Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi pada periode tahun 2012-2018

menggunakan *discount factor* sesuai dengan tingkat suku bunga Bank PERSERO yang berlaku pada tahun 2012 adalah 11,7% per tahun. NPV usaha budidaya udang vaname kolam tembok pada periode tahun 2012-2018 menggunakan *discount factor* 11,7% per tahun menunjukkan nilai yang *positive* yaitu sebesar Rp 1.691.567.034 atau lebih besar dari nol. Sementara itu, nilai *Gross B/C* dari usaha budidaya udang vaname kolam tembok pada periode tahun 2012-2018 adalah 1,06 atau lebih besar dari satu. Artinya, setiap Rp 1.000.000 nilai biaya total sekarang yang dikeluarkan akan menghasilkan Rp 1,060.000 nilai *benefit* sekarang. Net B/C dari usaha budidaya udang vaname kolam tembok pada periode tahun 2012-2018 adalah 1,57 atau lebih besar dari satu. Artinya, NPV positif 1,57 kali lebih besar daripada NPV negatif.

Nilai IRR dari kolam tembok pada periode tahun 2012-2018 adalah 29,75% per tahun. Artinya, pada saat $DF = 29,75\%$ maka NPV usaha budidaya udang vaname kolam tembok = 0, dengan keuntungan yang diperoleh hanya dapat digunakan untuk membayar bunga modal yaitu sebesar 29,75%. Oleh karena suku bunga yang berlaku pada kolam tembok hanya 11,7% maka perusahaan mampu membayar bunga modal dan memperoleh keuntungan. Selanjutnya nilai *payback period* dari usaha budidaya udang vaname kolam tembok pada periode tahun 2012-2018 adalah 2 tahun 7 bulan. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa usaha budidaya udang vaname kolam terpal dan kolam tembok secara finansial layak diusahakan, karena mampu memberikan *benefit* yang menguntungkan secara finansial.

Keuntungan secara finansial usaha budidaya udang vaname di ukur berdasarkan nilai NPV dan IRR masing-masing jenis kolam pada *discount factor* 11,82%. Usaha budidaya udang vaname kolam tembok secara finansial lebih menguntungkan dari pada usaha budidaya udang vaname kolam terpal. Hal itu terbukti bahwa pada kurun waktu yang sama, yaitu 5 tahun nilai NPV dan IRR pada usaha budidaya udang vaname kolam tembok lebih tinggi dibanding usaha budidaya udang vaname kolam terpal.

Berdasarkan hasil perhitungan sensitivitas disimpulkan bahwa usaha budidaya udang vaname kolam terpal dan usaha budidaya udang vaname kolam tembok sangat sensitif terhadap perubahan yang terjadi, sedikit saja produksi dan biaya operasional mengalami perubahan maka akan berpengaruh terhadap perubahan nilai NPV dan IRR yang dihasilkan dari masing-masing usaha budidaya udang berdasarkan jenis kolam, dengan kata lain produksi dan biaya operasional merupakan komponen yang sangat mempengaruhi usaha budidaya udang vaname.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan (1) Secara finansial usaha budidaya udang vaname kolam terpal dan kolam tembok di Kabupaten Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi layak untuk diusahakan. Usaha budidaya udang vaname kolam terpal menunjukkan nilai NPV (= Rp 606.140.585); Gross B/C (= 1,05); Net B/C (= 1,38); IRR (= 24,82%/tahun) dengan *payback period* 2 tahun 6 bulan. Sementara usaha budidaya udang vaname kolam tembok menunjukkan nilai NPV (= Rp 1.691.567.034); Gross B/C (= 1,06); Net B/C (= 1,57); IRR (= 29,75%/tahun) dengan *payback period* 2 tahun 6 bulan. (2) Usaha budidaya udang vaname kolam tembok menghasilkan keuntungan sebesar Rp 1.311.036.958 per

tahun lebih besar usaha budidaya kolam terpal yaitu sebesar Rp 613.281.555 per tahun. (3) investasi usaha budidaya udang vaname kolam terpal dan usaha kolam tembok sensitif terhadap perubahan input (biaya operasional) maupun perubahan output (produksi).

Oleh karena itu, agar layak secara finansial dapat disarankan beberapa hal sebagai berikut: (1) Perlu adanya dukungan pemerintah dalam penyediaan kredit untuk usaha dengan suku bunga yang rendah, guna memenuhi kurangnya modal bagi petambak udang vaname. (2) Penelitian ini perlu dilanjutkan dengan mengkaji tentang perkembangan usaha budidaya udang vaname selain di Kecamatan Muncar, yaitu di Kecamatan Pesanggaran Kabupaten Banyuwangi, untuk mengetahui apa sajakah faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat keuntungan, efisiensi biaya, dan untuk mengetahui apakah memiliki potensi dan prospek yang sama atau mungkin lebih baik di Kecamatan Muncar, Kabupaten Banyuwangi.